

Program swasembada pangan UPSUS PAJALE bergerak dengan menganggarkan hanya untuk pembangunan sektor pertanian secara intensif mulai dari hulu sampai hilir. Luas panen padi nasional mencapai 14.115.475 ha pada tahun 2015 yang mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,64% dari tahun 2012. Tidak sama dengan data lainnya, konsumsi beras per kapita mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015 sebesar 0,87%. Peningkatan luas panen tanaman padi yang terjadi menjadi suatu kesempatan dimana terwujudnya swasembada pangan dalam program UPSUS PAJALE yaitu dengan kegiatan Optimasi Lahan. Kegiatan Optimasi Lahan yang terdapat didalam program UPSUS PAJALE berguna untuk meningkatkan produksi tanaman padi. Petani padi di Indonesia merupakan aktor yang memiliki peran penting dalam sektor pertanian, karena petani padi turut aktif dalam kegiatan dari hulu sampai hilir. Program swasembada pangan juga menjadi wadah dimana petani padi dituntut untuk menjalankan tugas sebagai tokoh penting yang akan mencapai target peningkatan produksi. Rencana peningkatan produksi tanaman pangan dalam program swasembada pangan menjadi tolak ukur dimana petani padi yang berkualitas dan penyuluhan pertanian yang telah berjalan dengan benar. Petani padi dan penyuluh pertanian sama pentingnya dalam program swasembada pangan.

Biasanya keikutsertaan petani padi dalam beraktifitas di lahan terlihat bahwa petani padi hanya ingin ikut serta dalam program atau kegiatan lain bila ada imbalan. Permasalahan yang terjadi mengakibatkan petani padi tidak memiliki kualitas dalam praktek dan pengetahuan, petani padi hanya mengandalkan pengalaman bertani dari turun temurun sehingga tidak berkembang. Petani padi juga tidak selalu paham akan informasi-informasi terbaru karena sebuah faktor seperti pengetahuannya yang kurang. Rendahnya motivasi dari petani padi untuk berpartisipasi menjadi permasalahan pada tujuan awal, yaitu peningkatan kemampuan petani sehingga berdampak pada peningkatan produksi padi dalam program swasembada pangan UPSUS PAJALE. Berdasarkan informasi dari penyuluh pertanian, petani padi responden jarang sekali kumpul untuk berdiskusi dalam membahas perkembangan program (hanya 1 kali kumpul), dibandingkan dengan program-program sebelumnya yang mereka terima seperti SL-PTT dan

SL-PHT yang rutin kumpul seminggu 1 kali. Permasalahan tersebut memang dapat terjadi, namun dari permasalahan itu dapat dijadikan penelitian untuk mengetahui bagaimana partisipasi petani padi dalam mencapai peningkatan produksi. Penelitian yang berguna pada nantinya dapat meningkatkan produktifitas tanaman pangan khususnya padi dengan partisipasi petani terhadap suatu program.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari petani padi dalam menghadapi program-program berbasis pertanian dan selalu siap baik fisik dan juga pengetahuan. Peningkatan kualitas dari petani padi ditinjau dari besar partisipasi petani padi terhadap suatu program yang sedang terlaksana serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi. Harapan dari penelitian ini berupa setiap petani yang mendapatkan program bantuan tidak hanya mengharapkan imbalan, melainkan mengharapkan kemampuannya dan produktifitasnya meningkat berkat program tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Kebutuhan akan pangan tidak dapat dihindari oleh kalangan masyarakat Indonesia, namun masih banyak petani padi selaku sumber daya manusia dimana dapat mencukupi pangan negara tidak termotivasi secara penuh untuk bercocok tanam. Banyak petani padi bercocok tanam hanya memikirkan kebutuhan rumah serta keluarganya saja. Di Desa Segodobancang menjadi salah satu contoh bahwa petani padi-petani padi di Desa tersebut masih menyimpan hasil panen untuk kebutuhan sehari-hari tanpa memikirkan untuk dijual karena menurut mereka akan rugi bila dijual pada saat harga tidak sesuai yang diharapkan, namun bila memang kondisi memaksakan untuk harus dijual maka petani di Desa tersebut menjualnya.

Banyak program-program penyuluhan yang diterapkan di Desa Mliriprowo dan Segodobancang seperti SLPHT Tebu, SLPHT Padi dan masih banyak lagi, namun para petani padi masih memiliki sikap dasar bahwa ingin berpartisipasi bila ada “imbalan”. Padahal program-program tersebut mempunyai tujuan untuk mengembangkan usahatani yang dimiliki oleh petani padi itu sendiri. Keikutsertaan petani padi dalam kegiatan menjadi cara yang lebih cepat untuk mencapai tujuan program penyuluhan yang telah dirumuskan. Menurut Purnamasari (2008), menyatakan bahwa partisipasi secara sederhana adalah

keikutsertaan tersebut sebagai akibat terjadinya interaksi sosial antar individu atau kelompok masyarakat lain. Seperti yang dikemukakan oleh Sastropetro (1986) partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat yang mendorong untuk memberi sumbangan kepada kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Petani padi yang mengikuti program seharusnya murni ingin keberhasilan dari program tersebut serta untuk usahatani petani padi itu sendiri.

Program Optimasi Lahan dalam UPSUS PAJALE memang diikuti secara bertahap oleh para petani padi di lokasi penelitian, namun para petani padi hanya mengikuti arahan dari penyuluh tanpa mengetahui secara mendalam tentang program tersebut serta tujuannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani padi dalam program UPSUS PAJALE khususnya kegiatan Optmasi Lahan di Desa Mliriprowo dan Segodobancang Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan uraian tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi petani padi dalam kegiatan optimasi lahan dalam program UPSUS PAJALE?
2. Bagaimanakah besar faktor yang mempengaruhi partisipasi petani padi dalam usahatani terhadap kegiatan optimasi lahan program UPSUS?
3. Bagaimanakah pengaruh produksi, harga input pupuk, harga input tenaga kerja serta tingkat partisipasi terhadap pendapatan usahatani dalam program UPSUS PAJALE?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat partisipasi petani padi dalam kegiatan Optimasi Lahan dalam program UPSUS PAJALE.
2. Untuk menganalisis besar faktor yang mempengaruhi partisipasi petani padi dalam usahatani terhadap kegiatan optimasi lahan program UPSUS?
3. Untuk menganalisis pengaruh produksi, harga input pupuk, harga input tenaga kerja serta tingkat partisipasi terhadap pendapatan usahatani dalam program UPSUS PAJALE.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini.

2. Dinas Pertanian

Sebagai bahan informasi terkait kondisi tingkat partisipasi dari petani padi terhadap suatu program.

3. Bagi Penyuluh Pertanian

Sebagai referensi tambahan bagi penyuluh pertanian untuk dapat menerapkan metode-metode dalam penyuluhan yang berkaitan dengan program serupa dan persiapan untuk menghadapi pasar bebas.

4. Bagi Petani padi

Sebagai bahan pembelajaran petani padi serta penerapannya dalam segala program yang diikuti untuk upaya meningkatkan produksi dari usahataniannya.

5. Bagi Pembaca

Sebagai pembelajaran serta bahan diskusi terkait informasi tentang program UPSUS.

